

Pelaksanaan intervensi digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak di sekolah dasar

Ragil Ayu Novitasari¹, Sri Marmoah², Tri Budiharto³

¹²³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi No.449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57126, Indonesia

¹Ragilayu2001@student.uns.ac.id

Abstract. Sekolah penggerak have five specific interventions for the sekolah penggerak program, namely: a consultative approach, learning with a new paradigm, data-based planning, strengthening school human resources, and school digitalization. This research aims to find out and describe the implementation of sekolah penggerak digitalization. The research approach used was descriptive qualitative research. The subjects of this research were school principals, teachers and education staff at SDIT Al Jabar Gondang Sragen. Data collection techniques in this research used interviews, observation, and document study. The data analysis technique used interactive techniques with the Miles and Huberman data analysis model . This research uses triangulation validation techniques and sources. The results of this research are the implementation of school digitalization at SDIT Al Jabar Gondang Sragen consisting of supporting resources, digital connectivity, and technology platforms.

Kata kunci : digitalization implementation, school digitalization, sekolah penggerak program, elementary school.

1. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang lebih modern menghadirkan adanya perkembangan teknologi. Adanya teknologi dalam kehidupan manusia dinilai penting sebagai penunjang dalam menjalankan aktivitas dan pekerjaan maupun dalam hal pendidikan [1]. Transformasi digital atau bisa disebut perubahan digital merupakan suatu permulaan dari terbentuknya cara baru yang lebih efektif dan tepat guna dalam menggantikan proses yang sudah lama hadir dalam melakukan sesuatu, kegiatan ini memanfaatkan dan menggunakan teknologi yang ada [2]. Penggunaan teknologi digital disekolah memiliki jangkauan dan batasan seperti dalam teori teknologi pendidikan memunculkan batasan konteks teknologi yang berperan dalam memfasilitasi belajar dan meningkatkan mutu kinerja organisasi sekolah [3]. Pendidikan di era digital dapat menawarkan peningkatan kualitas pendidikan, memperluas dan mempercepat penyampaian informasi, serta membantu guru dalam system pembelajaran [5]. Masuknya teknologi di bidang Pendidikan membentuk suatu perubahan atau transformasi dalam bentuk digital.

Dalam penerapan teknologi di bidang pendidikan, masih ditemukan beberapa kendala. Hasil penelitian oleh [6] yang menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan masih mengalami beberapa kendala seperti pengadaan infrastruktur TIK yang kurang dan biaya pengadaan serta penggunaan fasilitas TIK. Hasil penelitian oleh [7] juga menyatakan bahwa masih ada tantangan dalam mengimplementasikan teknologi di dunia pendidikan, diantaranya ketersediaan sarana dan prasarana dan tingkat keterampilan guru dalam menggunakan teknologi. Penelitian yang telah dilakukan oleh [8] yang menunjukkan bahwa tantangan dalam implementasi digitalisasi sekolah yaitu ketidakhadiran guru dan peserta didik dalam menggunakan perangkat digital, serta keterbatasan sarana penunjang pembelajaran.

Menanggapi era transformasi digital pemerintah meluncurkan suatu program sekolah penggerak melalui keputusan [9] Kemendikbudristek 162/M/2021 dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan tuntutan transformasi digital. Secara umum, program sekolah penggerak merupakan program yang memiliki focus untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) sekolah, baik dari siswa, guru hingga kepala sekolah [10]. Terdapat lima intervensi holistic yang harus diterapkan oleh satuan pendidikan yang melaksanakan program sekolah penggerak, yaitu : pendekatan yang konsultatif, pembelajaran berebekal paradigma baru, perencanaan berbasis data, penguatan SDM sekolah, dan digitalisasi sekolah [11]. Dari kelima tindakan tersebut penelitian ini berfokus pada tindakan digitalisasi sekolah. Digitalisasi pendidikan atau sekolah terdiri atas digitalisasi pembelajaran dan digitalisasi sarana [12]. Digitalisasi sekolah adalah terobosan baru yang dilaksanakan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai upaya mempermudah proses pembelajaran [13]

Digitalisasi sekolah dilaksanakan dengan tujuan agar dapat memberikan peningkatan, efisien, dan efektif dalam rangka menyenggarakan kurikulum sekolah penggerak dengan menimbang bahwa hampir seluruh satuan pendidikan telah menerapkan metode pembelajaran yang berbasis digital seiring dengan perkembangan zaman [14]. Hasil penelitian oleh [15] juga mendukung bahwa sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak yaitu meningkatnya kompetensi kepala sekolah dan guru, meningkatkan percepatan digitalisasi sekolah, dan mendapatkan pendampingan intensif untuk transformasi sekolah. Penerapan digitalisasi sekolah adalah dalam rangka menyediakan teknologi digital dan keterjangkauannya di sekolah [16]. Pelaksanaan kebijakan digitalisasi sekolah di Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan berbagai platform digital untuk mengurangi kompleksitas dan meningkatkan efisiensi dan inspirasi [17]. Penelitian oleh [18] dalam judul e-jurnal "Implementasi Digitalisasi Sekolah Dalam Pembelajaran di Kota Salatiga" menunjukkan bahwa implementasi digitalisasi di satuan pendidikan memerlukan kesiapan dari pihak sekolah dari segi sumber daya manusia (SDM), fasilitas sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran yang berkaitan dengan kebutuhan digitalisasi sekolah, dan anggaran dalam proses pengembangan digitalisasi sekolah. Penelitian oleh [19] dalam e-jurnal yang berjudul "Sisi Terang dan Gelap: Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan di Indonesia" menunjukkan hasil bahwa digitalisasi pendidikan di sekolah memunculkan dampak positif dengan munculnya metode pembelajaran yang beragam, pengelolaan administrasi menjadi lebih praktis, dan memunculkan media massa. Penelitian oleh [20] dalam judul e-jurnal "Pengaruh Digitalisasi Data Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 2 Denpasar" menunjukkan bahwa penggunaan digitalisasi di sekolah dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Keterbaruan penelitian ini adalah penerapan dan penggunaan teknologi terhadap sistem pengelolaan digitalisasi sekolah dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang tersusun atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi untuk mengetahui implementasi digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak di tingkat sekolah dasar. Penelitian sebelumnya dilakukan di tingkat sekolah dasar yang reguler, sedangkan penelitian ini untuk sekolah dasar yang melaksanakan program sekolah penggerak (PSP). Informan pada penelitian sebelumnya menggunakan informan guru dan peserta didik, sedangkan penelitian ini menggunakan informan kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan pada tingkat SD. Belum banyak penelitian dengan variabel yang sama sebelumnya karena topik yang dibahas dalam penelitian ini merupakan kebijakan pemerintah yang tergolong baru, sehingga hal tersebut menjadi kebaruan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disintesis bahwa pelaksanaan digitalisasi sekolah dapat meningkatkan kompetensi guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam menggunakan teknologi, serta memfasilitasi penggunaan teknologi di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian, kepala sekolah menyampaikan kendala dalam penerapan teknologi di sekolah, sehingga

pelaksanaan digitalisasi sekolah berjalan kurang maksimal. Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan agar mengetahui pelaksanaan digitalisasi sekolah sehingga dapat ditentukan strategi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut dengan melaksanakan digitalisasi sekolah yang dimulai dengan menyediakan sumber daya pendukung, membangun konektivitas digital, dan mengakses platform teknologi. Oleh karena itu, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian dengan judul

“Pelaksanaan Intervensi Digitalisasi Sekolah pada Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar untuk mengetahui pelaksanaan digitalisasi sekolah di SDIT Al Jabar Gondang, Sragen.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data diperoleh melalui wawancara terhadap responden, observasi lingkungan sekolah, dan studi dokumen yang berkaitan dengan digitalisasi sekolah. Analisis data menggunakan teknik interaktif dengan model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *data reduction* (reduksi data), *data display* (menyajikan data), dan *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan). Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas triangulasi teknik dan sumber. Teknik yang digunakan, yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu [21]. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan. Data hasil observasi dicek kredibilitasnya dengan hasil wawancara dan studi dokumen. Sedangkan triangulasi sumber yaitu wawancara terhadap narasumber yang berbeda, kepala sekolah, guru kelas, dan tenaga kependidikan. Terdapat empat indikator penelitian yaitu sumber daya pendukung, konektivitas digital, platform teknologi, dan digitalisasi pembelajaran. Rangkaian kegiatan penelitian terbagi ke dalam empat tahapan utama, yaitu : tahap persiapan, tahap pengumpulan data, tahap analisis data, dan tahap akhir pelaporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak di SDIT Al Jabar Gondang Sragen Tahun Pelajaran 2023/2024.

3.1 Sumber daya pendukung

Sumber daya pendukung dilaksanakan dengan kepemilikan sekolah penggerak terhadap akses jaringan internet pribadi untuk seluruh ruangan di lingkungan sekolah. Router internet tersebut di beberapa titik di lingkungan sekolah sehingga memungkinkan seluruh ruang kelas mendapatkan akses internet yang memadai. Akses internet merupakan komponen yang penting dalam terlaksananya digitalisasi di lingkungan sekolah. Jaringan internet adalah kebutuhan wajib dalam rencana pengembangan sekolah berbasis digital. Selain tersedianya akses internet, sekolah penggerak juga menyediakan akses bagi peserta didik untuk digunakan sebagai sarana pembelajaran digital [22].

Adapun penyediaan akses berupa perangkat digital seperti laptop, *smartphone*, dan *chromebook*. Sebagai pelaksana program sekolah penggerak, sekolah mendapatkan bantuan dari kemendikbudristek dengan diberikannya sejumlah *chromebook*. Setiap ruang kelas di sekolah dasar tersebut telah memiliki perangkat LCD proyektor dan *speaker active*. Media elektronik LCD proyektor adalah salah satu media yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran untuk membantu guru dalam mengajar dan pelajar lebih mudah menerima pembelajaran [23]. Perangkat digital pendukung lainnya yang dimiliki sekolah yaitu *chromebook* yang dapat digunakan oleh peserta didik. Pembelajaran berbasis digital meningkatkan antusiasme peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan *chromebook* adalah media berbasis teknologi yang cocok digunakan dalam membantu pembelajaran dan meningkatkan antusiasme peserta didik [24]. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian [25], bahwa sarana dan prasarana program digitalisasi sekolah terdiri dari fasilitas perangkat digital, fasilitas internet, dan fasilitas lainnya (listrik) yang memadai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diperoleh bahwa pelaksanaan digitalisasi sekolah penggerak di sekolah dasar ditandai dengan adanya sumber daya pendukung. Kepemilikan sumber daya pendukung disesuaikan dengan aturan yang ada pada ketentuan penyelenggaraan program sekolah penggerak, dimana untuk melaksanakan intervensi digitalisasi sekolah, setiap satuan pendidikan perlu memiliki akses terhadap listrik, internet, perangkat TIK, dan kemampuan mengoperasikan TIK. Berdasarkan hasil penelitian, aspek – aspek tersebut telah di penuhi oleh SDIT Al Jabar sebagai satuan pendidikan yang tergabung dalam program sekolah penggerak.

3.2 Konektivitas digital

Adanya interaksi digital secara online dengan satuan pendidikan merupakan bentuk konektivitas digital. Sebagai sarana interaksi, SDIT Al Jabar memiliki sosial media yang digunakan sebagai sarana

penyampaian informasi dan komunikasi dengan pihak lain. Sekolah memiliki akun sosial media seperti instagram, whatsapp, youtube, website, facebook, dan tiktok. Penggunaan sosial media dalam membangun konektivitas digital dimanfaatkan sekolah sebagai sarana penyampaian informasi kegiatan sekolah yang dapat menarik minat masyarakat. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anaknya dapat dilakukan melalui berbagai platform dan aplikasi yang memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara guru, peserta didik, dan orang tua [26]. Media sosial memudahkan lembaga pendidikan dalam menyampaikan informasi dan memperkenalkan yang berkenaan dengan lembaga pendidikan melalui Instagram, facebook, whatsapp, website, blog, dan sebagainya yang membantu proses branding dan promosi [27].

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh bahwa pelaksanaan digitalisasi sekolah di SDIT Al Jabar salah satunya dilakukan dengan adanya komunikasi atau interaksi secara digital dengan pihak luar sekolah dan hal tersebut menandakan adanya konektivitas digital. Interaksi digital dilaksanakan dengan menggunakan sarana sosial media yang dimiliki sekolah. Dengan adanya konektivitas digital ini menandakan bahwa sekolah telah berupaya dalam mengimplementasikan penggunaan teknologi digital.

3.3 Platform teknologi

Pelaksanaan digitalisasi sekolah dilakukan oleh sekolah penggerak dengan menggunakan berbagai platform digital yang disediakan oleh kemendikbudristek. Platform teknologi berupa system website maupun aplikasi berbasis online. Sekolah penggerak telah mengakses platform teknologi yang disediakan oleh kemendikbudristek untuk pengelolaan sekolah. Sekolah penggerak menggunakan setidaknya tiga jenis platform teknologi bagi guru, platform teknologi bagi sumber daya sekolah, dan platform teknologi untuk pendidikan dan rapor pendidikan. Salah satu intervensi dalam implementasi sekolah penggerak adalah digitalisasi sekolah dengan penggunaan berbagai platform teknologi mulai dari platform bagi guru, platform sumber daya sekolah, dan platform profil pendidikan [28].

Platform teknologi bagi guru yang digunakan adalah platform merdeka mengajar (PMM) yang digunakan guru sebagai sarana belajar mandiri. Fungsi PMM sebagaimana dijelaskan oleh [29] bahwa aplikasi platform merdeka mengajar dirancang untuk memfasilitasi pengajaran, evaluasi peserta didik, dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru serta menginspirasi rekan kerja. Selain PMM, guru menggunakan platform canva dan wordwall dalam membantu pembelajaran. Platform canva yang digunakan oleh guru dapat memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran karena menarik dan dapat menyesuaikan kebutuhan[30]. Penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, dan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik [31]. Platform teknologi bagi sumber daya sekolah digunakan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga administrasi, dan tata usaha dalam melaksanakan system manajemen atau pengelolaan sekolah. Adapun platform yang digunakan yaitu Dapodik, ARKAS, dan SIPLah. Platform sumber daya sekolah (SDS) terdiri dari SIPLah, ARKAS, TanyaBOS, dan dapodik. Platform dapodik digunakan dalam mengelola data – data guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik. ARKAS (Aplikasi Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah) dibentuk untuk manajemen pelaporan keuangan sekolah yang membantu sekolah dalam perencanaan, penganggaran, dan tata kelola secara digital, serta mengelola dan mempertanggungjawabkan dana BOS [32]. Platform SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Barang Sekolah) merupakan platform jual beli pengadaan barang belanja modal yang mempermudah dalam pelaporan. Sekolah penggerak menggunakan dashboard rapor pendidikan sebagai platform teknologi untuk mengelola profil pendidikan. Platform profil sekolah adalah rapor pendidikan yang berisi hasil *assessment* nasional dan survey lingkungan yang digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi masalah dalam satuan pendidikan sehingga dapat direfleksikan dan dibenahi. Akun belajar.id diberikan kepada peserta didik, guru, tenaga kependidikan, pegawai tata usaha dan kepala sekolah, pihak yang memiliki akun belajar.id dapat mengakses berbagai macam platform yang dimiliki oleh kemendikbudristek [33].

Berdasarkan uraian tersebut diperoleh bahwa salah satu upaya dalam pelaksanaan digitalisasi di sekolah terutama di sekolah dasar adalah penggunaan platform teknologi. Dimana platform teknologi yang digunakan oleh sekolah yaitu platform teknologi bagi guru (PMM, canva, wordwall), platform teknologi bagi sumber daya sekolah (ARKAS, Dapodik, SIPLah, dan TanyaBOS), serta platform profil sekolah yaitu rapor pendidikan. Penggunaan platform tersebut telah sesuai dan berdasarkan pada

keputusan Kemendikbudristek tentang kebijakan bagi sekolah yang tergabung dalam program sekolah penggerak.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa SDIT Al Jabar telah melaksanakan digitalisasi sekolah sebagai sekolah yang menjalankan program sekolah penggerak. Pelaksanaan digitalisasi sekolah penggerak terdiri atas ketersediaan sumber daya pendukung, adanya konektivitas digital, dan penggunaan platform teknologi. Sumber daya pendukung yang dimiliki oleh sekolah seperti tersedianya jaringan internet untuk seluruh lingkungan sekolah dan tersedianya perangkat digital seperti LCD proyektor, laptop, smartphone, chromebook dan speaker aktif. Konektivitas digital dilaksanakan dengan adanya interaksi atau komunikasi pihak sekolah dengan pihak luar melalui penggunaan website atau sosial media sekolah seperti instagram, whatsapp, facebook, youtube, tiktok, dan website sekolah. Platform digital yang telah diakses oleh sekolah yaitu platform sumber daya sekolah, platform teknologi bagi guru, dan platform teknologi rapor pendidikan. Platform sumber daya sekolah meliputi platform ARKAS, Dapodik, SIPLah, dan TanyaBOS, sedangkan platform teknologi bagi guru yaitu platform merdeka mengajar (PMM). Implikasi praktis bagi sekolah dapat menjadikan pelaksanaan dalam implementasi digitalisasi sekolah menjadi lebih optimal. Kepala sekolah, guru, dan sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pengetahuan akan kondisi pelaksanaan digitalisasi sekolah selama mengikuti program sekolah penggerak. Penelitian ini dapat menjadi pemecahan masalah dalam implementasi teknologi di sekolah, sehingga penerapan teknologi di sekolah bisa menjadi lebih optimal. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti dalam menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan mengenai pelaksanaan digitalisasi sekolah pada program sekolah penggerak

5. Referensi

- [1] U. H. Salsabila dan N. Agustian, "Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pembelajaran," *Islamika : Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, **3(1)**, 123–133, 2021.
- [2] F. Puja Ainun *dkk.*, "Identifikasi Transformasi Digital dalam Dunia Pendidikan Mengenai Peluang dan Tantangan di Era Disrupsi," *Jurnal Kewarganegaraan*, **6(1)**, 2022.
- [3] R. Situmorang, S. Maudiarti, D. Ariana, dan Suprayekti, *Kawasan Teknologi Pendidikan*, 1 ed., Banten: Universitas Terbuka, 2019.
- [4] Z. Miftah dan F. Rozi, "Digitalisasi dan Disparitas Pendidikan di Sekolah Dasar," *Jurnal Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru MI*, **03(02)**, 149–163, 2022, doi: 10.37850/ibtida
- [5] N. D. D. Mubarok, S. Marmoah, dan Supianto, "Analisis Kemampuan Literasi Digital Guru Pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SD," *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, **12(4)**, 299–304, 2024.
- [6] A. Akbar dan N. Noviani, "Tantangan dan Solusi dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Indonesia," dalam *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 18–25, 2019
- [7] A. Muhazir dan H. Retnawati, "The teachers' obstacles in implementing technology in mathematics learning classes in the digital era," *J Phys Conf Ser*, **1511(1)**, 012022, Mar 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1511/1/012022.
- [8] D. Nugraha *dkk.*, "Digitalisasi Pembelajaran di Sekolah Pedalaman (Implementasi Pembelajaran Berbasis Komputer di SD Bina Dharma Muara Tiga dan Kebun Sentral Sumatera Utara)," *Jurnal Pendidikan Dasar Setia Budhi*, **3(1)**, 2019, 2019.
- [9] Kemendikbudristek, "Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi," 2021.
- [10] S. Marmoah, S. Istiyati, H. Mahfud, Supianto, dan Sukarno, "Persepsi Guru terhadap Implementasi Program Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar," *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, **6(2)**, 361–371, 2022.
- [11] S. Abdullatif, F. Armin Nawai, dan Arifin, "Pengelolaan Digitalisasi Sekolah Pada Sekolah Penggerak," *Jurnal Pedagogika*, **14(01)**, 46–63, 2023.
- [12] Murhadi dan Ponidi, "Digitalisasi Sekolah Melalui Pengembangan Website dan Layanan Sekolah Berbasis Teknologi Informasi," *Jurnal INTEK*, **3(1)**, 62–69, 2020.

- [13] H. Kresnadi, S. Halidjah, R. Pranata, dan H. Syahrudin, "Pemanfaatan Chromebook Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Negeri 18 Sungai Kakap," *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, **9(1)**, 1–15, Apr 2023, doi: 10.31932/jpdp.v9i1.2028.
- [14] M. I. Aman, S. Sufyadi, A. H. Utama, dan U. L. Mangkurat, "Analisis Impelementasi Pembelajaran Program Sekolah Penggerak Dalam Menghadapi Era New Normal di SDN Kebun Bungan 3 Banjarmasin," 2023.
- [15] B. Khofifah dan M. Syaifudin, "Analisis Kebijakan Pemerintah Mnegenai Sekolah Penggerak," *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, **3(8)**, 7405–7410, 2023.
- [16] J. Siljebo, "Digitalization and digital transformation in schools: a challenge to educational theory?," 2020, doi: 10.26203/b0m3-dk35.
- [17] N. Nurkolis, M. Muhdi, M. Maryant, dan W. Kusumaningsih, "Various Factors that Influence the Successful Implementation of School Digitalization Policies," *KnE Social Sciences*, Mar 2024, doi: 10.18502/kss.v9i6.15270.
- [18] Riyanik dan Noomiyono, "Implementasi Digitalisasi Sekolah Dalam Pembelajaran di UPTD SPNF SKB Kota Salatiga," *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, **10(01)**, hlm. 1049–1052, 2024.
- [19] D. Maharani dan L. Meynawati, "Sisi Terang dan Gelap : Digitalisasi pada Perkembangan Pendidikan Indonesia," *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, **3(1)**, 89–98, 2024, doi: 10.58192/sidu.v3i1.1771.
- [20] W. Imelda Fajrin dan T. Hidayat, "Pengaruh Digitalisasi Data Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SD Muhammadiyah 2 Denpasar," *Jurnal Faidatuna*, **4(1)**, 2023.
- [21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. PT. Alfabet, 2016.
- [22] Hermawansyah, "Manajemen Lembaga Pendidikan Sekolah Berbasis Digitalisasi di Era COVID-19," *Jurnal Studi Pendidikan*, **12(1)**, 28–46, 2021, doi: 10.47625.
- [23] J. Sarminto, Parijo, dan B. B. Utomo, "Pengaruh Pn," *Jurnal Untan*, 1–15, 2016.
- [24] A. P. Astuti, Suyoto, Sumarno, dan E. Rumiarcu, "Penggunaan Chromebook Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri Sambirejo 02 Semarang," *Jurnal Educatio*, **9(2)**, 938–942, Jun 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4825.
- [25] D. S. Rahmah, "Evaluasi Program Digitalisasi Sekolah Penggerak di SDN 3 Terusan Karya Kabupaten Kapuas," *Journal on Education*, **06(01)**, 10072–10078, 2023.
- [26] N. Hidayat dan H. Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Kegiatan Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, **2(1)**, 10–15, 2019.
- [27] A. H. Ghozaly dan M. Nasih, "Analisis Penggunaan Media Sosial dalam Perekrutan Peserta Didik Baru di SMP Plus Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam (JMPID)*, **270(2)**, 270–291, 2021.
- [28] L. A. Rahmah dan S. Megawati, "Implementasi Program Sekolah Penggerak di SD Insan Mulya Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik," *Jurnal Publika*, **12(1)**, 147–159, 2024.
- [29] N. Prasetyaningsih, A. Muiz, dan F. Fatimah, "Penggunaan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk Peningkatan Kompetensi Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu*, **8(1)**, 788–798, Mar 2024, doi: 10.31004/basicedu.v8i1.7108.
- [30] F. N. Miftahul Janah, H. Nuroso, dan E. Isnuryantono, "Penggunaan Aplikasi Canva dalam Media Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, **11(1)**, 2023.
- [31] R. W. Irmayanti, S. Marmoah, dan M. I. Sriyanto, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah di Sekolah Dasar Penggerak dalam Perspektif Fungsi Manajemen," *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, **11(2)**, 2023.
- [32] S. Djusar, E. Asril, dan K. Anggraini, "Pemanfaatan Akun Belajar.id bagi Guru SMPN Binaan Khusus Kota Dumai," *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, **7(1)**, 111–116, Feb 2023, doi: 10.30656/jpmwp.v7i1.5400.